

EKSPERIMENTASI PENDEKATAN ACCELERATED LEARNING

DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

DI MTsN MODEL SRONO BANYUWANGI



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:
Didit Ja'far Mujahit
NIM. 03420277

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

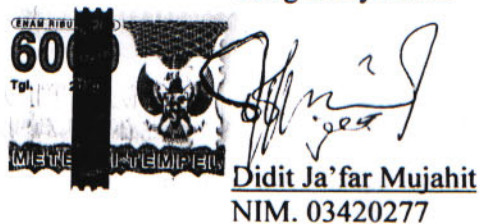
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Didit Ja'far Mujahit
NIM : 03420277
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 03 Oktober 2007

Yang menyatakan


Didit Ja'far Mujahit
NIM. 03420277

Abdul Munip, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Didit Ja'far Mujahit
Lamp :
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Didit Ja'far Mujahit
NIM : 03420277
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : EKSPERIMENTASI PENDEKATAN ACCELERATED
LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB DI MTsN MODEL SRONO BANYUWANGI

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 03 Oktober 2007
Pembimbing



Abdul Munip, M. Ag.
NIP. 150282519



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Didit Ja'far Mujahit

NIM : 03420277

Judul skripsi : Eksperimentasi Pendekatan Accelerated Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTsN Model Srono Banyuwangi

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Bahasa Arab.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 03 Oktober 2007

Pembimbing

Abdul Munip, M.Ag
NIP. 150282519



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/DT/PP.01/01/54/07

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

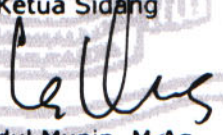
Eksperimentasi Pendekatan Accelerated Learning
Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTsN Model Srono Banyuwangi

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Didit Ja'far Mujahit
NIM : 03420277
Telah dimunaqasyahkan pada : 13 November 2007
Nilai Munaqasyah : 92 (A-)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang


Abdul Munip, M.Ag
NIP. 150282519

Penguji I


Drs. H. A. Rodli, M.Pd
NIP. 150235954

Penguji II


Nurhadi M.A
NIP. 150282014



MOTTO

***Genius is One Percent inspiration and ninety-nine
percent perspiration.***

(Thomas Edison)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada

**“FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALJAGA YOGYAKARTA”**

(PENDIDIKAN BAHASA ARAB)

Eksperimentasi Pendekatan *Accelerated Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTsN Model Srono Banyuwangi

Abstrak

Eksperimentasi berarti melakukan sebuah percobaan. Dalam hal ini penulis melakukan percobaan sebuah pendekatan pembelajaran yang masih tergolong baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, yaitu mengujicobakan pendekatan *Accelerated Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Model Srono Banyuwangi.

Accelerated Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang lebih memperhatikan keadaan psikologi siswa dalam belajar. Konsep pembelajaran yang didasarkan pada temuan seorang psikiater Bulgaria, Dr. Georgi Lozanov. Menurut Lozanov, otak manusia (yang digunakan sebagai alat utama belajar) baru akan efektif digunakan apabila berada dalam keadaan "fun" (tidak dalam tekanan, lepas, dan nyaman). *Accelerated Learning* mempunyai beberapa unsur, yaitu SAVI (*somatis, auditori, visual, dan intelektual*). Dengan kata lain belajar dengan melibatkan seluruh diri (*whole brain*).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang mana penelitian ini dilaksanakan di MTsN Model Srono Banyuwangi Jawa Timur. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan survey, dan menggunakan analisis kuantitatif, yang bertitik tolak dari anggapan bahwa semua gejala yang diamati dapat diukur dalam bentuk angka. Sedangkan metode penelitiannya menggunakan metode eksperimen, yang prosedurnya antara lain *Pre-experiment Measurement, Treatment, Post-experiment Measurement*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Rancangan Secara Acak dengan Tes Awal dan Tes Akhir dengan Kelompok Kontrol (*The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*).

Setelah diadakan uji coba (eksperimen) pendekatan *Accelerated Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa MTsN Model Srono Banyuwangi Jawa Timur, dan terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning*, dengan pembelajaran bahasa Arab tanpa pendekatan *Accelerated Learning*.

التجربة على اقتراب التعلّم المعجّل لتعليم اللغة العربية في المدرسة الثانوية الحكومية النموذجية سرونو بانجوانجي

التجريد

التجربة هنا بمعنى إجراء عملية التجريب. يعني يجرب الباحث هنا على اقتراب التعلّم الحادّث عند منهاج التربية الإندونيسي، وهو تجربة على اقتراب التعلّم المعجّل لتعليم اللغة العربية في المدرسة الثانوية الحكومية النموذجية سرونو بانجوانجي.

و التعلّم المعجّل من مناهج الاقتراب التي تعني على أحوال الطلبة النفساني عند التعلّم. و قد ابتدع به عالم نفساني بلغاري دكتور جورجي لزنف الذي رأى ألا تأثير لدماع الطالب وهو وسيلة التعلّم الأولى إلا إن كان مرحاً أي حرّاً مريحاً لا مكرّها. وللتعلّم المعجّل عناصر يجمعها أحرف "س أ ف ي"، وهي جسدي و سمعي و بصري و ثقافي، بذلك فالتعلّم المعجّل تعلّم بجميع الأواصل أي بالدماع الكامل.

وهذا بحث حقلي على المدرسة الثانوية الحكومية النموذجية سرونو بانجوانجي جاوا الشرقي بالاقتراب الاستطلاعي و التحليل الكميّ أو المقداري يكون مستند على إمكان تعبير الدلالة المراقبة بالأرقام. أما طريقة هذا البحث فهي طريقة تجريبية بإجراءات، منها ما قبل مقياس التجربة و المعالجة و ما بعد مقياسها. وتصميم هذا البحث تصميم عشوائي على الاختبار الأول و الاختبار الآخر. دلّت نتيجة هذا الاختبار عن التعلّم المعجّل لتعليم اللغة العربية على أنه تزداد ثمرة تعلم اللغة العربية في المدرسة الثانوية الحكومية النموذجية سرونو بانجوانجي جاوا الشرقي به و يمتاز تعليم اللغة العربية به امتيازاً هاماً بينه و بين ما لم يكن فيه.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah swt atas segala limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya serta umat yang senantiasa mengikuti sunnahnya.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis patut menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Drs. Asrori Saud, M. Si. selaku pembimbing akademik, serta segenap dosen pengajar yang telah membimbing dan mendidik penulis selama menjadi mahasiswa.
3. Kasubag dan segenap karyawan TU Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi pelayanan terbaik kepada penulis
4. Drs. Abdul Munip, M. Ag. selaku pembimbing yang telah merelakan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, berdiskusi serta memberi banyak referensi selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak M. Slamet Said, BA selaku kepala MTsN Model Srono Banyuwangi dan Bapak Karyono, S.Pdi. selaku kepala TU yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di MTsN Model Srono Banyuwangi.

6. Bapak Drs. Gufron selaku guru bahasa Arab kelas VII MTsN Model Srono Banyuwangi yang telah memberikan waktu, tenaga, dan berbagi pengalaman sehingga terselesainya penelitian, serta siswa-siswi kelas VIIA-VIIF yang telah memberikan informasinya.
7. Ayahanda Moh. Husein dan Ibunda Badingatul Bae'ah yang dengan tulus telah memberikan kasih sayang, memanjakan dan memberikan semua yang aku butuhkan.
8. Adinda Aziz dan Ninis yang telah memberikan support meskipun tidak secara langsung. Terima kasih telah mengajarku menjadi kakak yang baik untuk menjadi lebih dewasa.
9. Seseorang yang telah menjadi sahabatku selama aku di Yogyakarta, semoga kelak kita bisa mencapai cita-cita kita, dan terima kasih atas motivasi dan dorongannya. *Your are my best friend.*
10. Sahabatku Diefa Ardistian, Herry, Imah, Hadi, Rima kalian sahabat terbaikku, semoga tak akan putus tali silaturahmi kita.
11. Yogyakarta serta teman-teman PBA'1 03, anak-anak BEM-J PBA yang telah menunjukkan kepada penulis akan realita kehidupan.

Kepada mereka penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih teriring doa semoga amal perbuatannya menjadi amal sholeh dan diterima disisi Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini dalam isi maupun muatan keilmuannya masih jauh dari sempurna dan tentu banyak kekurangan,

oleh karena itu saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan demi
sempurnanya skripsi ini

Semoga skripsi ini bermanfaat. Amiin.

Yogyakarta, 25 September 2007

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Didit Ja'far Mujahit' with a stylized flourish at the end.

Didit Ja'far Mujahit
03420277

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Tsa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za‘	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	gh	-
ف	Fa‘	f	-
ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lam	l	-
م	Mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	Wawu	w	-
هـ	Ha	h	-
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya‘	y	-

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين Muta‘aqqidain

عدة ‘Iddah

3. Ta’ Marbutah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبة Hibbah

جزية Jizyah

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis

نعمة الله Ni‘matullāh

زكاة الفطر Zakātulfiṭri

4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	A	A
-----	Kasrah	I	I
-----	Dammah	U	U

5. Vokal Panjang

- a. Fathah dan alif ditulis ā

جاهلية Jāhiliyyah

- b. Fathah dan ya mati ditulis ā

يسعى Yas' ā

- c. Kasrah dan ya mati ditulis ī

مجيد Majīd

- d. Dammah dan wawu mati ū

فروض Furūd

6. Vokal-vokal Rangkap

- a. Fathah dan ya mati ditulis ai

بينكم Bainakum

- b. Fathah dan wawu mati au

قول Qaul

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم A'antum

لأن شكرتم La'in syakartum

8. Kata sandang alif dan lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن Al-Quran

القياس Al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al

السماء As-samā'

الشمس Asy-syams

9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض Zawi al-furūd

اهل السنة Ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAKS	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Hipotesis.....	11
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II GAMBARAN UMUM MTsN MODEL SRONO BANYUWANGI.....	31
A. Letak Geografis	31
B. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangan MTsN Model Srono Banyuwangi.....	31
C. Struktur Organisasi.....	35
D. Keadaan Guru dan Siswa	36
E. Fasilitas dan Prestasi	40
BAB III DESKRIPSI DATA	45
A. Deskripsi Siswa MTsN Model Srono.....	45

B. Pengkajian Instrument	47
C. Prosedur Eksperimen	49
D. Deskripsi Data Kelompok Siswa Yang Memperoleh Pengajaran Menggunakan Pendekatan Accelerated Learning.....	58
E. Deskripsi Data Kelompok Siswa Yang Memperoleh Pengajaran Menggunakan Pendekatan Konvensional	62
F. Peningkatan Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	66
G. Analisis Data.....	67
H. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran –saran	79
C. Kata Penutup.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

TABEL I ACCERATED LEARNING (S A V I).....	20
TABEL II Data Guru Dan Karyawan Berdasarkan Pendidikan	36
TABEL III Daftar Guru MTsN Model Srono Banyuwangi Berdasarkan Mata Pelajaran Yang Diampu	37
TABEL IV Jumlah Siswa MTsN Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2006/2007	39
TABEL V Keadaan Gedung MTsN Srono Banyuwangi.....	40
TABEL VI Hasil Ujian Nasional Empat Tahun	44
TABEL VII Data Kelompok Eksperimen (Siswa Kelas VIIA MTsN Srono Banyuwangi)	45
TABEL VIII Data Kelompok Kontrol (Siswa Kelas VIIH MTsN Srono Banyuwangi)	46
TABEL IX Kisi-Kisi Soal Pre-Test Kemampuan Hasil Belajar Bahasa Arab	48
TABEL X Jadwal Pelaksanaan Perlakuan.....	50
TABEL XI Distribusi Frekuensi Pre-Test Kelompok Eksperimen	59
TABEL XII Distribusi Frekuensi Post-Test Kelompok Eksperimen	61
TABEL XIII Distribusi Frekuensi Pre-Test Kelompok Kontrol	63
TABEL XIV Distribusi Frekuensi Post-Test Kelompok Kontrol.....	64
TABEL XV Perbandingan Data Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	66
TABEL XVI Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran	69
TABEL XVII Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	70
TABEL XVIII Hasil Pre-Test.....	71
TABEL XIX Hasil Post-Test	72
TABEL XX Rangkuman Hasil Perhitungan Uji t.....	73

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I Hubungan Hierarkis Pendekatan, Metode, dan Teknik	15
GAMBAR II Rancangan Secara Acak dengan Tes Awal dan Tes Akhir dengan Kelompok Kontrol (<i>The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design</i>)	23
GAMBAR III Stuktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Banyuwangi	35
GAMBAR IV Histogram Frekuensi Pre-Test Kelompok Eksperimen.....	60
GAMBAR V Histogram Frekuensi Post-Test Kelompok Eksperimen	62
GAMBAR VI Histogram Frekuensi Pre-Test Kelompok Kontrol	64
GAMBAR VII Histogram Frekuensi Post-Test Kelompok Kontrol	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi kehidupan bangsa Indonesia yang sedang berada dalam keadaan krisis dibidang politik, ekonomi, keuangan, sosial budaya, dan adanya tantangan yang muncul sebagai akibat kemajuan teknologi, pasar bebas ASEAN tahun 2003, dan pasar bebas Asia Pasifik tahun 2020, menuntut bangsa Indonesia untuk mengantisipasinya dengan cara memiliki program dan penyelenggaraan pendidikan yang mampu memberikan kontribusi signifikan untuk menghasilkan individu, masyarakat dan bangsa yang dibutuhkan negara Indonesia di masa yang akan datang.¹

Dalam perspektif global tersebut, penyelenggaraan pendidikan memberikan nilai positif bagi pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena tantangan global dan persaingan bebas antar bangsa dalam berbagai aspek kehidupan terasa semakin kompetitif. Karena itu, lahirnya SDM unggul dan perwujudan perkembangan anak berbakat intelektual secara optimal yang dapat bersaing dalam lingkup nasional dan lingkup internasional/global harus dipercepat. Hal ini searah dengan isi GBHN tahun 1999, yaitu “Mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu, dan menyeluruh, melalui berbagai upaya proaktif dan

¹Reni Akbar – Hawadi (Editor), *Akselerasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 12.

reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal, disertai dengan hak dan dukungan serta perlindungan sesuai dengan potensinya”.²

Belakangan ini pendidikan di Indonesia sering berubah-ubah, baik dari segi kurikulum (dari kurikulum 1994, KBK hingga KTSP yang banyak sekali menimbulkan pro dan kontra) ataupun hanya sekedar peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Diknas. Seperti yang telah kita ketahui, sudah cukup lama sebagian besar sekolah-sekolah di Indonesia telah memisahkan siswa yang mempunyai prestasi tinggi dengan siswa yang mempunyai prestasi rata-rata, yang pada prakteknya muncullah kelas favorit. Hal itu bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengajar, karena tentunya mengajar dalam kelas dengan kemampuan siswa yang homogen akan lebih mudah dibanding mengajar dengan siswa yang mempunyai kemampuan heterogen.

Sebenarnya upaya untuk memisahkan siswa yang mempunyai prestasi tinggi dengan siswa yang mempunyai prestasi rata-rata – yang tujuannya agar mempermudah guru dalam mengajar – belum tentu baik bagi siswa. Karena sebenarnya setiap siswa itu mempunyai keunikan masing-masing, mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing (Oleh karena itu, proses penyeragaman dan penyamarataan akan membunuh keunikan tersebut. Keunikan harus diberi tempat dan dicarikan peluang agar dapat lebih berkembang). Anak bukan orang dewasa dalam bentuk kecil. Jalan pikir anak tidak selalu sama dengan jalan pikir orang dewasa. Orang dewasa harus dapat

²*Ibid*, hlm. 12-13.

menyelami cara merasa dan berpikir anak-anak. Kenyataan yang terjadi justru sebaliknya, pendidik memberikan materi pelajaran lewat ceramah seperti yang mereka peroleh dari bangku sekolah yang pernah diikuti. Dunia anak adalah dunia bermain, tetapi materi pelajaran banyak yang tidak disajikan lewat permainan. Hal ini salah satunya disebabkan oleh pemberian materi pembelajaran yang jarang di aplikasikan melalui permainan yang mengandung nuansa filsafat pendidikan. Usia anak merupakan usia yang paling kreatif dalam hidup manusia. Namun, dunia pendidikan tidak memberikan kesempatan bagi kreativitas.³

Dalam dunia pendidikan, pelajaran bahasa asing merupakan salah satu pelajaran yang masih memerlukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajarannya. Karena bahasa asing merupakan bahasa kedua setelah bahasa ibu, maka dalam proses pembelajarannya harus sangat diperhatikan. Di sinilah kreativitas guru sangat diperlukan, karena dengan kreativitas guru tersebut dapat merubah pembelajaran bahasa kedua yang dianggap sulit menjadi sangat mudah dan menyenangkan.

Pada masing-masing mata pelajaran, sebenarnya mempunyai pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran sendiri yang dapat digunakan. Di sinilah peran guru yang sangat diharapkan, yaitu menentukan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran, tema pelajaran, keadaan siswa, keadaan lingkungan (kelas), dan lain sebagainya.

³Suyatno, *Permainan Pendukung Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hlm. viii.

Guru seharusnya bisa memilih pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang bagaimana, yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diampu. Begitu juga temanya, guru harus bisa menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan pada tema yang sedang dipelajari. Tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran dan tema, keadaan siswapun juga harus diperhatikan. Kita harus bisa menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran yang akan kita gunakan dengan keadaan siswa yang nota bene mempunyai banyak sekali perbedaan antara satu siswa dengan siswa yang lain. Misalnya saja perbedaan pada sikap, cara berpikir, cara belajar, tingkat kecerdasan, lingkungan di rumah, dan lain sebagainya.

Mengenai perbedaan latar belakang siswa, entah itu dalam hal sikap mereka, cara berpikir mereka, cara belajar mereka, tingkat kecerdasan mereka, lingkungan di rumah mereka, dan lain sebagainya, para pakar bahasa telah menawarkan beragam pendekatan pengajaran yang mana implikasinya akan menghadirkan beragam metode pengajaran.

Sebelum penulis paparkan mengenai beberapa pendekatan pengajaran bahasa asing yang telah ditawarkan oleh para pakar bahasa, alangkah baiknya jika penulis jelaskan dahulu mengenai pemetaan antara istilah pendekatan, metode, dan tehnik/strategi. Edward M. Antony dalam artikelnya "*Approach, method, and technique*" (1965, 93). Menjelaskan konsep ketiga istilah tersebut sebagai berikut:⁴

⁴Dra. Hj. Radliyah Zaenuddin, M.Ag, dkk, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 29-32.

1. *Approach*, yang dalam bahasa Arab disebut *madkhal*, adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan hakikat belajar mengajar bahasa. *Approach* bersifat aksiomatis (filosofis). Ia berorientasi pada pendirian, filsafat, dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan.
2. *Method*, yang dalam bahasa Arab disebut *thariqah*, adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, dimana tidak ada satu bagiannya yang bertentangan dengan bagian yang lain dan kesemuanya berdasarkan atas *approach* yang telah ditentukan di atas. Kalaupun *approach* bersifat *axiomatic*, *method* bersifat prosedural. Sehingga dalam satu *approach* bisa saja terdapat beberapa *method*.
3. *Technique*, yang dalam bahasa Arab disebut *uslub* atau yang familiar di Indonesia disebut strategi yaitu kegiatan spesifik yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan implementasi dari pada metode. *Technique* bersifat operasional. Karena tehnik bersifat implementatif di dalam proses belajar mengajar di kelas, maka ia sangatlah tergantung pada imajinasi serta kreativitas seorang pengajar dalam meramu materi dan mengatasi berbagai persoalan.

Beberapa pendekatan yang telah ditawarkan oleh para pakar bahasa antara lain adalah:⁵

⁵*Ibid*, hlm. 33-36.

1. Pendekatan manusiawi, yang dalam bahasa Arab disebut *al-madkhal al-insāni*, sangat memfokuskan perhatiannya pada peserta didik. Peserta didik dipandang sebagai manusia yang harus diperlakukan secara manusiawi, bukan alat atau benda mati yang menerima rangsangan-rangsangan dan menjawabnya. Perspektif ini menurut sebagian ahli pengajaran bahasa asing merupakan orientasi baru, yang biasanya menganggap peserta didik sebagai obyek yang dapat dibentuk semaunya, tanpa melihat minat dan bakat mereka.
2. Pendekatan berbasis media, yang dalam bahasa Arab disebut *al-madkhal al-taqni*, adalah pendekatan yang mengandalkan kepada teknik penggunaan media pengajaran. Sebagaimana diketahui bahwa sarana atau alat peraga (alat bantu) besar peranannya dalam menyampaikan keahlian dan mengubahnya dari keahlian abstrak kepada keahlian yang kongkrit.
3. Pendekatan aural oral, yang dalam bahasa Arab disebut *al-madkhal as-sam'i as-syafāhi*. Pendekatan ini memiliki asumsi, bahwa bahasa adalah apa yang didengar dan yang diucapkan, sedangkan tulisan hanyalah representasi dari ujaran. Berangkat dari asumsi ini, maka bahasa yang pertama adalah ujaran. Untuk itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat secara klasikal kemudian meminta murid menirukannya untuk kemudian dihafalkan, sebelum pelajaran menulis dan membaca diajarkan.
4. Pendekatan analisis dan non analisis, yang dalam bahasa Arab disebut *al-Madkhal at-Tahlili wa hair at-Tahlili*, adalah pendekatan yang digagas

oleh Stern dalam kongres tahun 70-an, dan konsep pendekatan ini lebih dipertajam pada kongres terakhir yang diselenggarakan pada bulan November 1980. Pendekatan ini sering disebut juga pendekatan formal, karena ia memantulkan orientasi aliran sastra tentang analisa bentuk-bentuk percakapan, pidato, dan teori komunikasi lisan.

5. Pendekatan Komunikatif, yang dalam bahasa Arab disebut *al-Madkhal al-Ittishāli*, adalah pendekatan yang memfokuskan pada kemampuan komunikasi aktif dan praktis. Menurut para pemerhati bahasa, pendekatan ini telah mengadakan terobosan baru yang strategis di bidang pengajaran bahasa kedua, dan dianggap sebagai pendekatan yang integral dan memiliki ciri-ciri yang pasti.

Akhir-akhir ini muncul pendekatan baru yang sebenarnya sudah sangat lama digunakan di amerika dan beberapa Negara maju lainnya, yang disebut sebagai pendekatan *Accelerated Learning*. Pendekatan ini mengutamakan kesenangan dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan akan sangat membantu anak didik mempermudah menerima pelajaran sehingga mereka mampu lebih cepat dalam belajar tanpa adanya paksaan. Pendekatan ini masih sangat jarang diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Asing, terutama bahasa Arab, yang selama ini banyak diterapkan adalah mempercepat pembelajaran dengan memperpadat materi pelajaran dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, yang justru membuat sebagian anak didik merasa tertekan, yang di Indonesia disebut dengan Kelas Akselerasi. Oleh karena itu penulis tergerak untuk mengadakan penelitian eksperimentasi pendekatan

Accelerated learning dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN Model Srono Banyuwangi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *Accelerated learning* dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran bahasa Arab di MTsN Model Srono Banyuwangi Jawa Timur?
2. Adakah perbedaan antara pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan *Accelerated learning* dan tanpa pendekatan *Accelerated learning*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan eksperimentasi *Accelerated learning* dalam peningkatan penguasaan bahasa Arab siswa MTsN Model Srono Banyuwangi Jawa Timur.
 - b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa MTsN Model Srono Banyuwangi Jawa Timur dalam bidang studi bahasa Arab dengan menggunakan *Accelerated learning*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan pendekatan *Accelerated Learning* dan pendekatan konvensional.
- b. Untuk memberikan stimulus dan motivasi bagi siswa MTsN Model Srono Banyuwangi Jawa Timur agar lebih berprestasi dan menumbuhkan minat terhadap pelajaran bahasa Arab.
- c. Untuk ikut serta memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya MTsN Model Srono Banyuwangi Jawa Timur dalam langkah perkembangan pendidikan khususnya dalam bidang metode pembelajaran bahasa Arab.
- d. Untuk menambah wawasan dan keilmuan penulis yang berkaitan dengan metode pembelajaran bahasa Arab.

D. Kajian Pustaka

Accelerated learning adalah suatu pendekatan alternatif dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa asing yang memang masih sangat memerlukan perbaikan dalam semua aspek pembelajaran. Pendekatan *Accelerated learning* bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa dengan tanpa paksaan dari guru, sehingga siswa sendirilah yang menentukan kecepatan belajar mereka, namun demikian guru juga harus tetap mendampingi sebagai fasilitator dan motivator.

Akhir-akhir ini *Accelerated learning* sudah sering diperbincangkan oleh para pemerhati pendidikan maupun para pakar psikologi. Dalam beberapa skripsi juga pernah ada yang membahas tentang *Accelerated learning* ataupun

tentang George Lozanov (Bapak *Accelerated learning*). Namun dalam skripsi tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Skripsi tersebut antara lain adalah:

Pendekatan Accelerated learning dalam pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing oleh Muchlis. Dalam skripsi ini Muchlis menjelaskan bahwa guru atau pendidik adalah seorang fasilitator yang membantu dan membangun konsep diri dan jati diri bagi siswa, maka dari itu dalam proses belajar mengajar mereka diberi pengalaman belajar, diakui, diterima, diperhatikan, dan dimanusiakan. Pada gilirannya anak didik berpersepsi optimis untuk dapat sukses. Dalam pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *Accelerated learning* siswa dibawa dalam suasana yang nyaman dan media yang menarik sehingga dengan sendirinya siswa akan dapat menikmati pembelajaran dengan baik.

Peranan Musik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Pemikiran George Lozanov) karya Siti Arifah. Dalam skripsi ini, penulis menjelaskan bahwa musik merupakan salah satu unsur sugestology yang ditemukan oleh George Lozanov. Berawal sekitar pada tahun 70-an, beliau merumuskan gagasan dan konsepnya tentang pengobatan terhadap orang yang mengidap penyakit jiwa, yang kemudian diadopsi dalam praktek pengajaran. Musik berperan dalam pembelajaran bahasa Arab, karena musik dapat memberikan sugesti positif pada siswa sehingga siswa dapat lebih cepat memahami materi pelajaran bahasa Arab.

Perbedaan skripsi penulis dengan kedua skripsi di atas adalah pada metodologi penelitiannya, skripsi ini merupakan hasil dari penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif, sedangkan skripsi yang ditulis oleh Muchlis dan Siti Arifah tersebut adalah hasil dari penelitian pustaka yang bersifat kualitatif.

E. Hipotesis

Mengenai eksperimentasi *Accelerated learning* dalam pembelajaran bahasa Arab yang akan dianalisis atau diteliti, kiranya dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

- a. *Accelerated learning* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa MTsN Model Srono Banyuwangi Jawa Timur dalam pembelajaran bahasa Arab.
- b. Ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan *Accelerated learning* dan tanpa *Accelerated learning*.

F. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an, sehingga bahasa Arab wajib dipelajari oleh setiap muslim. Agar generasi muslim dapat menguasai bahasa Arab, maka akan lebih baik jika diajarkan sejak dini. Saat ini bahasa Arab sudah mulai diajarkan sejak pendidikan pra-sekolah (TK) hingga perguruan tinggi. Seperti di MTsN Model Srono Banyuwangi, bahasa Arab diajarkan guna memenuhi kewajiban umat Islam untuk mempelajari bahasa Al-Qur'an.

Ahmad Fuad Effendy dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Pengajaran Bahasa Arab” berpendapat bahwa: kemahiran seseorang dalam suatu bahasa tidak menjamin kemahirannya mengajarkan bahasa tersebut kepada orang lain. Mahir berbahasa adalah satu hal dan mahir mengajarkan bahasa adalah hal yang lain. Seorang guru bahasa Arab harus menguasai setidaknya tiga hal, yaitu pengetahuan tentang bahasa Arab, kemahiran berbahasa Arab, dan keterampilan mengajarkan bahasa Arab. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam kurikulum program studi Pendidikan Bahasa Arab terdapat sejumlah mata kuliah keahlian proses belajar mengajar, satu diantaranya adalah mata kuliah *Ṭarīqot u Tadrīs al-Lughah al-‘Arabiyyah* (Metodologi Pengajaran Bahasa Arab).

Metodologi pengajaran bahasa kedua dan bahasa asing mengalami perkembangan terus-menerus seiring dengan perkembangan yang terjadi pada disiplin ilmu bahasa (*‘Ilm al-Lughah – Linguistic*), ilmu pendidikan (*‘Ilm at-Tarbiyyah – Pedagogi*), dan ilmu jiwa (*‘Ilm an-Nafs – Psychology*).⁶

Seiring dengan diberlakukannya KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) sebagai inovasi kurikulum yang menekankan kepada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun secara klasikal maka diperlukan kesesuaian antara kurikulum dan metode.

⁶Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004), hlm. 1.

Untuk tercapainya proses pembelajaran bahasa Arab yang baik atau optimal, tidak hanya diperlukan metode yang tepat akan tetapi juga diperlukan beberapa aspek, yaitu materi, media, suasana, dan evaluasi.

Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mendinamisasikan proses belajar mengajar. Metode mengajar sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Metode mengajar yang tepat dan dilaksanakan secara benar dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dan menacapi tujuan pembelajaran. Metode mengajar yang diterapkan guru dipengaruhi oleh: 1) Tujuan pembelajaran, 2) Karakteristik siswa, 3) Situasi belajar mengajar, 4) Fasilitas, 5) Materi, dan 6) Guru dan kemampuannya.⁷

2. Pendekatan

Tidak dapat kita pungkiri, bahwa kita seringkali tidak konsisten dengan penggunaan istilah-istilah *approach*, *method*, dan *technique* yang sering dicampur-adukkan dan digunakan secara tidak tepat.

Edward Anthony (dalam Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Karangan Dra. Hj. Radliyah Zaenuddin, M.Ag, dkk) menjelaskan konsep ketiga istilah tersebut, yaitu sebagai berikut:⁸

1. *Approach*, yang dalam bahasa Arab disebut *madkhal*, adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat bahasa dan hakekat

⁷Prof. DR. Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran (Teori, Permasalahan, dan Praktek)*, (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 152.

⁸Dra. Hj. Radliyah Zaenuddin, M.Ag, dkk, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 29-32.

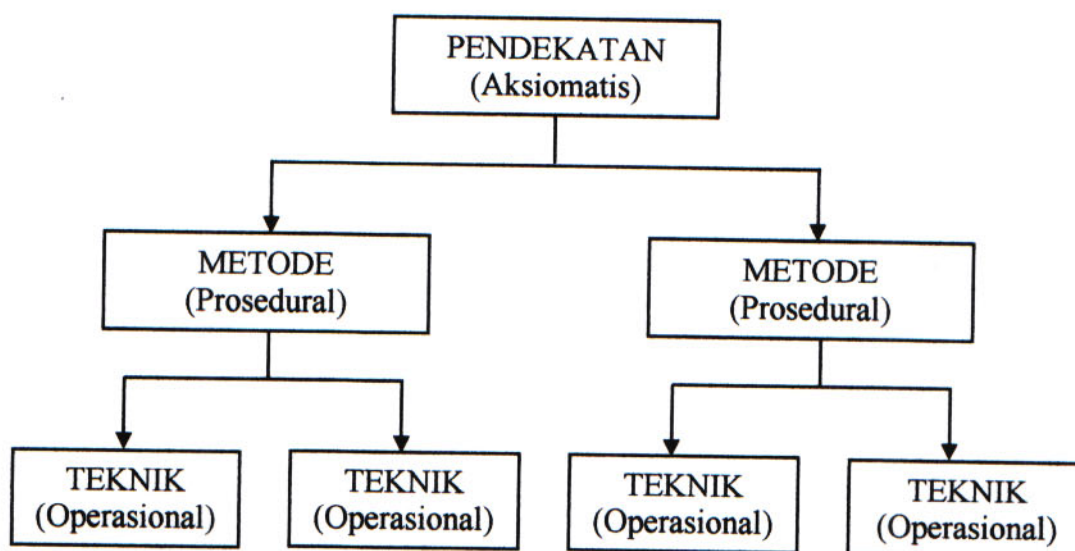
belajar mengajar bahasa. *Approach* bersifat aksiomatis (filosofis). Ia berorientasi pada pendirian, filsafat, dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan. Misalnya saja, asumsi dari *aural-oral approach* yang menyatakan bahwa bahasa adalah apa yang kita dengar dan ucapkan sedangkan tulisan hanyalah representasi dari ujaran.

2. *Method*, yang dalam bahasa Arab disebut *thariqah*, adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, di mana tidak ada satu bagiannya yang bertentangan dengan bagian yang lain dan kesemuanya berdasarkan atas *approach* yang telah ditentukan di atas. Kalaupun *approach* bersifat axiomatic, *method* bersifat prosedural. Sehingga, dalam satu *approach* bisa saja terdapat beberapa *method*.
3. sedangkan *Tehnique*, yang dalam bahasa Arab disebut *uslub* atau yang familiar di Indonesia disebut strategi, yaitu kegiatan spesifik yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan implementasi daripada metode. *Tehnique* bersifat operasional. Karena Teknik bersifat implementatif di dalam proses belajar mengajar di kelas, maka ia sangatlah tergantung pada imajinasi serta kreativitas seorang pengajar dalam meramu materi dan mengatasi berbagai persoalan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga istilah tersebut mempunyai hubungan yang hierarkis, sebagaimana yang tertera dalam gambar di bawah ini. Dari satu *approach* dapat menghasilkan

beberapa *method*, dan dari satu *method* dapat menghasilkan beberapa *tenique*. Sebaliknya *tehnique* harus tetap konsisten dengan *method* dan karena itu tidak boleh bertentangan dengan *approach*.

Hubungan Hierarkis Pendekatan, Metode, dan Teknik⁹



Gambar 1. Hubungan Hierarkis Pendekatan, Metode, dan Teknik.

3. Pendekatan *Accelerated learning*

Hernowo mengatakan bahwa Kelas Akselerasi dan *Accelerated learning* (Pembelajaran yang Dipercepat) memiliki konsep yang sangat berbeda. Kelas Akselerasi adalah ciptaan Diknas Indonesia, sementara *Accelerated learning* adalah konsep pembelajaran yang didasarkan pada temuan seorang psikiater Bulgaria, Dr. Georgi Lozanov. Menurut Lozanov, yang disebut sebagai "Bapak *Accelerated learning*", otak manusia (yang digunakan sebagai alat utama belajar) baru akan efektif digunakan apabila berada dalam keadaan "fun" (tidak dalam tekanan, lepas, dan nyaman). Lozanov kemudian menggunakan

⁹*Ibid*, hlm. 33.

musik untuk mengondisikan keadaan "fun" itu. Dalam penelitiannya, musik klasik bercorak Barok sangat cocok untuk keperluan ini. Dalam penelitian selanjutnya, Lozanov menemukan bahwa anak-anak yang belajar dengan iringan musik klasik dapat mempercepat proses belajarnya. Ini diteliti Lozanov dalam kelas Bahasa Inggris. Siswa yang belajar Inggris dengan iringan musik dapat mempercepat kursus yang harusnya 3 bulan menjadi 3 minggu. Jadi, *Accelerated learning* itu intinya bukan memaksa atau mengkarbit atau memadatkan seperti Kelas Akselerasi di Indonesia. *Accelerated learning* itu belajar dengan menggunakan seluruh komponen otak dan si pembelajar berada dalam keadaan emosi positif. Ini menyebabkan si pembelajar dapat mengakselerasi/mempercepat belajarnya.¹⁰

Jadi Kelas Akselerasi merupakan suatu desain pembelajaran yang dipaksa untuk mempercepat waktunya – kalau dalam bahasa Hernowo *memaksa, mengkarbit atau memadatkan* -. Sedangkan *Accelerated learning* adalah desain pembelajaran yang bertujuan untuk mengkondisikan siswa belajar dalam keadaan senang, sehingga dapat memotivasi siswa untuk selalu senang belajar dan pada akhirnya tanpa disadari, siswa dapat menguasai materi dengan lebih cepat dari sebelumnya, karena siswa merasa senang mempelajari materi tersebut. Maka disinilah terjadinya akselerasi yang tanpa disadari oleh siswa maupun pengajar.

¹⁰Hernowo, Penulis buku dan Pengajar di SMU Plus Muthahhari Bandung, Wawancara tertulis melalui E-mail, 14 Februari 2007.

Accelerated learning merupakan suatu kumpulan praktek di kelas untuk mengkondisikan kembali para siswa sebagai peserta didik ke dalam keadaan mental dan fisiologis yang positif melalui berbagai cara sugesti yang terang-terangan dan yang halus. Lozanov (Penemu *Accelerated learning*, pen) dengan tegas mengatakan bahwa “tidak ada satu sektor pun dalam kehidupan umum yang tidak memanfaatkan sugestologi”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun sugesti positif dan negatif. Beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah dengan mendudukan murid secara nyaman, memasang latar belakang musik di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam pengajaran sugestif.¹¹

Pada dasarnya pendekatan *Accelerated learning* itu bertujuan untuk mempercepat proses pembelajaran. Dan agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, sehingga siswa dapat menyerap informasi lebih cepat dari biasanya. Maka salah satu cara yang cukup efektif adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Dave Meier dengan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, maka otak akan bekerja dengan baik, dan dengan bekerjanya otak secara optimal maka

¹¹Mukhlis, “Pendekatan *Accelerated learning* dalam pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing”, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, t.t), hlm. 8-9, t.d.

dengan sendirinya belajar akan berlangsung lebih cepat dari pada kondisi biasanya.

Dave Meier mengungkapkan bahwa belajar harus menyenangkan. Ketika kita perlu mempelajari sesuatu yang baru, maka sesuatu yang baru itu selayaknyalah mendatangkan kebahagiaan kepada diri kita. Selain itu Meier juga memberikan sebuah teknik belajar yang bernama SAVI. SAVI adalah akronim dari *somatis, auditori, visual, dan intelektual*. Meier lewat SAVI, ingin mengatakan bahwa belajar terbaik itu adalah apabila seluruh diri (*whole brain*) kita ikut belajar. Belajar tidak mungkin efektif apabila hanya sebagian komponen diri kita yang belajar. Harus semua!¹²

Seperti yang dikatakan oleh Meier, belajar akan menjadi efektif apabila menggunakan seluruh diri. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran, guru harus dapat menciptakan media, metode, ataupun materi yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan, sehingga seluruh indra siswa dapat difungsikan dengan baik.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Lozanov – bapak *Accelerated learning* – yang menunjukkan bahwa belajar akan menjadi sangat cepat apabila suasana belajar dalam keadaan menyenangkan dan para pembelajar dapat memfungsikan seluruh indra. Lozanov kemudian menggunakan musik untuk mencapai kondisi seperti itu¹³

Musik yang menurut Dr. Lozanov paling membantu adalah jenis musik barok, seperti Bach, Handel, Pachelbel, dan Vivaldi. Para komposer

¹²Hernowo, *Mengubah Sekolah*, (Bandung: MLC, 2005), hlm. 186.

¹³*Ibid*, hlm. 61.

ini menggunakan ketukan yang sangat khas dan pola-pola yang secara otomatis menyingkronkan tubuh dan pikiran kita.¹⁴

Dalam belajar, fungsi musik adalah penyeimbang kerja otak. Ketika otak kiri bekerja keras dan otak kanan tidak bekerja maka akan terjadi ketidakseimbangan sehingga menyebabkan siswa jadi melamun. Untuk itu, dengan diiringi musik yang bisa menstimulus otak bagian kanan untuk bekerja – maka saat belajar seluruh otak dapat bekerja secara beriringan dan dapat memberikan hasil yang optimal.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Gordon Dryden dan Dr. Jeannette Vos (pengarang buku *Revolusi Cara Belajar*) di seluruh dunia, dan berbagai praktik di sekolah, perguruan tinggi, dan bisnis, seluruh program pelatihan dan pendidikan yang baik memiliki enam prinsip kunci. Anda akan dapat belajar lebih cepat, lebih singkat, dan lebih mudah jika keenam prinsip tersebut dikelola dengan baik oleh seorang guru yang *terlibat (involver)* – bukan seorang *penceramah (lecturer)* – yang bertindak sebagai *fasilitator*, mengorkestrasikan faktor berikut ini:¹⁵

1. “Kondisi” terbaik untuk belajar.
2. Bentuk presentasi yang melibatkan seluruh indra dan sekaligus membuat relaks, menyenangkan, bervariasi, cepat, dan menggairahkan.
3. Berfikir kreatif dan kritis untuk membantu “proses internal”.

¹⁴Boby De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman & Menyenangkan)*, (Bandung: Kaifa, 2006), cet. xxiii, hlm. 72.

¹⁵Gordon Dryden dan Dr. Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar bag II*, (Bandung: Kaifa, 2004), cet. viii, April, hlm. 299-301.

4. "Rangsangan" dalam mengakses materi pelajaran, dengan permainan, lakon pendek dan drama, serta berbagai kesempatan untuk praktik.
5. Pengalihan ke hubungan dan terapan nyata.
6. Peninjauan ulang dan evaluasi secara teratur; dengan merayakan keberhasilan di setiap tahap.

Untuk dapat mengetahui gambaran secara umum mengenai pendekatan *Accelerated Learning*, maka penulis sajikan tabel di bawah ini, yang berisi tentang unsur-unsur *Accelerated Learning* yang telah penulis susun berdasarkan buku *Accelerated Learning Hand Book* karya Dave Meier, yaitu sebagai berikut:

TABEL I
ACCELERATED LEARNING
(S A V I)

NO	UNSUR-UNSUR	APLIKASI	FUNGSI	APLIKASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
1	Somatis (Raga/Tubuh)	Belajar dengan bergerak dan berbuat. Jadi Pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan diam, akan tetapi dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi menyenangkan dengan mempraktekkannya langsung	Belajar dengan cara ini akan menjadikan siswa senang, rileks dan pelajaran lebih mengena karena siswa dapat mempraktekkannya langsung	1.Role Play Games 2.Menonton Film Bahasa Arab
2	Auditory (Bunyi)	Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan indra pendengaran. Misalnya menghafal materi pelajaran dengan menggunakan lagu	Musik berfungsi sebagai penyeimbang otak kanan dan otak kiri sehingga pelajaran akan dapat dengan mudah diterima oleh otak.	1.Menghafal Mufrodat dengan lagu 2.Belajar dengan diiringi musik klasik 3.Praktek mendengar kaset di laboratorium bahasa

		atau dengan diperdengarkan musik klasik pada saat pelajaran.		
3	Visual (Mengamati dan Membayangkan)	Pembelajaran dilakukan dengan mengamati atau membayangkan materi yang diajarkan, Pembelajaran ini bisa diwujudkan dengan gambar, miniatur, ikon, symbol atau media yang berwarna-warni.	Gambar, miniatur, ikon, simbol atau media yang berwarna-warni dapat menstimulasi otak dan menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri sehingga lebih dapat mudah dipahami.	1. Penggunaan benda asli untuk menunjukkan mufrodad yang bendanya ada di kelas 2. Penggunaan Media untuk menjelaskan mufrodad yang bendanya tidak ada di kelas
4	Intelektual (Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung)	Pembelajaran dilakukan dengan memecahkan masalah, merenungkan pengalaman, menghubungkan pengalaman dengan materi yang diajarkan	Dengan mengaitkan pengalaman pribadi dengan materi pelajaran maka siswa dapat lebih faham dan akan lebih mengena.	1. Menceritakan Pengalaman tentang kunjungan ke kebun binatang dalam materi حديقة الحيوانات 2. Berdiskusi dalam menerjemahkan atau mencari kedudukan kata dalam kalimat (Nahwu-Shorof)

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

- Ditinjau dari segi tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang mana penelitian ini dilaksanakan di MTsN Model Srono Banyuwangi Jawa Timur.
- Ditinjau dari sifat data, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan data-data yang disajikan dalam bentuk angka.
- Ditinjau dari segi tujuan, penelitian ini termasuk penelitian *Experiment Research* (penelitian percobaan), yaitu suatu riset yang

bermaksud untuk menguji cobakan (*Experiment*) suatu konsep atau teori.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survey. Adapun tujuan dari penelitian survey ini adalah untuk memahami karakteristik dari seluruh kelompok yang hendak diteliti atau populasi dengan meneliti sebagian dari kelompok populasi tersebut yang selanjutnya disebut dengan sampel. Karena akan tidak mungkin untuk mensurvey seluruh populasi, maka para pengumpul pendapat umum memilih sampel kecil yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mewakili atau merepresentasikan populasi secara keseluruhan. Hasil dari survey terhadap sampel tersebut kemudian digeneralisasikan atau diperlakukan kepada populasi.

3. Rancangan/Desain Penelitian

Menurut Sukardi 2003 (dalam buku Metode Penelitian Pendidikan Bahasa karya Prof. Dr. Syamsuddin AR, M.S. dan Dr. Vismaia S. Damaianti, M.Pd.) secara definitif rancangan penelitian mempunyai dua macam pengertian, yaitu secara luas dan secara sempit. Secara luas, rancangan penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Sedangkan secara sempit

rancangan penelitian dapat diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antarvariabel, pengumpulan data, dan analisis data.¹⁶

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Secara Acak dengan Tes Awal dan Tes Akhir dengan Kelompok Kontrol (*The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*), yang dikutip dari buku *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* karya Prof. Dr. Syamsuddin AR, M.S. dan Dr. Vismaia S. Damaianti, M.Pd., yaitu sebagai berikut:

R	O1	X1	O2
R	O3	X2	O4

Gambar 2. Rancangan Secara Acak dengan Tes Awal dan Tes Akhir dengan Kelompok Kontrol (*The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*).

Keterangan :

- O1 : Pre-test kelompok Eksperimen
- O2 : Post-test kelompok Eksperimen
- O3 : Pre-test kelompok Kontrol
- O4 : Post-test kelompok Kontrol
- X1 : Perlakuan pada kelompok Eksperimen
- X2 : Perlakuan pada kelompok Kontrol

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

¹⁶Prof. Dr. Syamsuddin AR, M.S. dan Dr. Vismaia S. Damaianti, M.Pd, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2006), hlm. 155-156.

- a. Kepala Sekolah/kepala TU, dijadikan sumber data mengenai gambaran umum madrasah.
- b. Guru bahasa Arab, untuk mengetahui pendekatan yang digunakan di MTsN Model Srono Banyuwangi Jawa Timur yang kemudian digunakan dalam kelas kontrol.
- c. Siswa, dijadikan sumber data untuk mengetahui hasil pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan *Accelerated learning* dan tanpa *Accelerated learning*.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengetahui kondisi sekolah serta untuk mencari data, baik mengamati bagaimana pembelajaran bahasa Arab di MTsN Model Srono Banyuwangi Jawa Timur maupun mengajar dengan pendekatan *Accelerated learning*.

b. Dokumentasi

Dalam hal ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, latar belakang siswa serta dokumentasi lainnya yang digunakan untuk kelengkapan data.

c. Tes

Metode tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan bahasa Arab sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-*

test) proses pembelajaran. Tes tersebut berbentuk soal objektif tes dengan empat pilihan yaitu a, b, c, dan d.

6. *Instrument Penelitian*

Instrument dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan GBPP bidang studi bahasa Arab untuk MTsN, dalam bentuk soal objektif tes dengan empat pilihan yaitu a, b, c, dan d.

a. Uji Validitas

Dalam uji validitas Instrument, penyusun menggunakan validitas isi (*content validity*), yaitu dengan cara melakukan penyusunan tes yang bersumber dari kurikulum mata pelajaran bahasa Arab kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi yang telah diperiksa dan disetujui oleh guru bidang studi yang bersangkutan.

b. Uji Reliabilitas

Sutrisno Hadi mengemukakan problem pokok dalam penetapan reliabilitas pengukuran berkisar pada persoalan stabilitas skor, kemantapan reading atau kekonstanan hasil pengukuran.¹⁷ Oleh karena itu, sesuai dengan metode pengukuran dan instrument yang digunakan maka penelitian ini untuk mengetahui besarnya koefisien reliabilitas digunakan rumus K-R 20 yang dikutip dari buku *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* karya Suharsimi Arikunto, yaitu sebagai berikut :¹⁸

¹⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 127.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 96.

$$r_{tt} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{\sigma_t - \Sigma pq}{\sigma_t} \right)$$

Keterangan :

r_{tt} : Koefisien reliabilitas instrument

n : Banyaknya butir pertanyaan

σ_t : Varians total

p : Proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir
(proporsi subjek dengan nilai 1)

q : Proporsi subjek yang mendapat skor 0

Secara teknis proses perhitungan diselesaikan dengan bantuan komputer Program *SPSS versi 12.0 for windows*. Maka untuk menentukan instrument andal atau tidak adalah dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel product moment. Apabila r hitung $>$ r tabel maka instrument bisa dikatakan andal begitu pula sebaliknya.

7. Analisis Data

Untuk menganalisa dan menginterpretasikan data yang diperoleh digunakan:

a. Analisis Kuantitatif

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik uji- t , yang dikutip dari buku *Metode Statistik* karangan Prof. Nana Sudjana, yaitu sebagai berikut:¹⁹

¹⁹Prof. DR. Sudjana, M.A., M.Sc, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 239.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S^2 \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$db = (n_1 + n_2 - 2)$$

Keterangan:

t : Hasil akhir test eksperimen

$\bar{X}_1$: Hasil mean kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$: Hasil dari mean kelompok kontrol

S^2 : Standar deviasi

db : Derajat kebebasan

Apabila nilai yang ditemukan t_o lebih kecil dari pada nilai t_t , maka hipotesis nihil yang diterima kebenarannya. Akan tetapi jika koefisien t_o sama dengan atau lebih besar dari pada nilai t_t maka hipotesis nihil ditolak kebenarannya. Proses perhitungan diselesaikan dengan bantuan komputer dengan program *SPSS versi 12.0 for windows*.

Berdasarkan konsep di atas, maka berikut diungkapkan pengkajian persyaratan analisis data dengan uji-t yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas varians.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu pengujian terhadap normal tidaknya data yang akan dianalisis.²⁰

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians atau *correlated variance* ini untuk mengetahui apakah sample yang diambil dari populasi memiliki signifikansi satu sama lain. Tes statistik untuk menguji homogenitas ini adalah uji-F, yakni dengan membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil. Rumus yang digunakan dikutip dari buku *Metoda Statistika* karya Prof. DR. Sudjana, M.A., M.Sc., yaitu:²¹

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

F : Koefisien F-test

S_1^2 : Varians terbesar

S_2^2 : Varians terkecil

b. Analisis Kualitatif

Dalam penelitian ini analisis kualitatif digunakan sebagai pendukung untuk mendeskripsikan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan *Metode Induktif*. Metode ini merupakan metode berfikir yang

²⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 127.

²¹Prof. DR. Sudjana, M.A., M.Sc, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 249-250.

berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa tersebut ditarik dalam generalisasi yang bersifat umum. Metode ini akan digunakan untuk mencari kesimpulan atas hambatan-hambatan yang terjadi selama proses penelitian (penerapan pendekatan *Accelerated learning* dalam pembelajaran bahasa Arab).

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab pembahasan. Pembagian ini dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan, analisa masalah dan problem solving. Sebelum memasuki halaman pembahasan skripsi ini diawali dengan halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum MTsN Model Srono Banyuwangi, meliputi sejarah singkat berdiri dan perkembangan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta fasilitas dan prestasi.

Bab ketiga berisi tentang Pendekatan *Accelerated learning* (Laporan Hasil Eksperimen), yang meliputi: deskripsi data, materi yang disajikan, problematika yang dihadapi dari faktor siswa dan metode ataupun media yang

digunakan dan hasil evaluasi serta analisa data penggunaan pendekatan *Accelerated learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Bab keempat berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis kemukakan pada bab III, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendekatan *Accelerated Learning* dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan beberapa unsurnya, antara lain:

- a. Somatis (Gerak)

Pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan diam, akan tetapi dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi menyenangkan dengan mempraktekkannya langsung. Pada prakteknya penulis menggunakan *role play* (bermain peran) sebagai metode pembelajaran.

- b. Auditori (Pendengaran)

Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan indra pendengaran. Misalnya menghafal materi pelajaran dengan menggunakan lagu atau dengan diperdengarkan musik klasik pada saat pelajaran. Dalam hal ini penulis menerapkan dengan cara membacakan materi (Qiro'ah, mufrodat, dan Qowaid) dan siswa mendengarkan dengan seksama.

- c. Visual

Pembelajaran dilakukan dengan mengamati atau membayangkan materi yang diajarkan. Pembelajaran ini bisa diwujudkan dengan

gambar, miniatur, ikon, simbol atau media yang berwarna-warni. Penulis menggunakan media berupa kertas bergambar binatang dalam menjelaskan mufrodat tentang **حديقة الحيوانات** dan menggunakan kertas berwarna-warni untuk kuis baik dalam pembelajaran mufrodat maupun qowa'id.

d. Intelektual

Pembelajaran dilakukan dengan memecahkan masalah, merenungkan pengalaman, menghubungkan pengalaman dengan materi yang diajarkan. Penulis mempraktekkan unsur ini dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman saat mengunjungi kebun binatang dan mendiskusikan tentang anggota tubuh hewan secara berkelompok.

Pendekatan *Accelerated Learning* terbukti dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran bahasa Arab di MTsN Model Srono Banyuwangi Jawa Timur, yaitu dengan melihat persentase tingkat pencapaian indikator untuk kedua kelompok tersebut. Untuk *pre-Test* kelompok eksperimen mencapai 43,243% dan terjadi peningkatan pencapaian pada *post-Test* menjadi 72,297%, dengan kata lain meningkat 29,054%. Sedangkan untuk *pre-Test* kelompok kontrol mencapai 44,6875%, selisih 1,4445% dengan kelompok eksperimen. Untuk *post-Test*-nya mencapai 56,4063% dengan kata lain terjadi peningkatan 11,7188%. Meskipun sama-sama mengalami peningkatan, namun kelompok kontrol mengalami peningkatan yang lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Untuk lebih jelasnya

dapat dilihat pada tabel persentase tingkat pencapaian indikator kedua kelompok tersebut pada lampiran 16 dan 17.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pendekatan *Accelerated Learning* dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran bahasa Arab di MTsN Model Srono Banyuwangi Jawa Timur dengan melihat tabel kategori pada lampiran 18. Meskipun keduanya masuk dalam kategori efektif, namun terdapat perbedaan yang cukup signifikan.

2. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* menghasilkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan hasil belajar materi bahasa Arab siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Perbedaan ini dapat dilihat dari perolehan nilai peningkatan kedua kelompok, yaitu nilai rata-rata peningkatan sebesar 5,81, standar deviasi sebesar 4,926, dan $t_{\text{observasi}}$ sebesar -7,175 (tanda + dan - pada harga "t" adalah absolute) untuk kelompok eksperimen. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,34, standar deviasi sebesar 2,509, dan $t_{\text{observasi}}$ sebesar -5,283 (tanda + dan - pada harga "t" adalah absolute).

Berdasarkan pemaparan penulis di atas, dapat dikemukakan bahwa pendekatan *Accelerated Learning* pada pembelajaran bahasa Arab bisa meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa, sehingga pendekatan *Accelerated Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pendekatan pembelajaran.

B. Saran –saran

Berkaitan dengan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut;

1. Penggunaan pendekatan-pendekatan ataupun metode-metode yang mengutamakan kesenangan dan kenyamanan belajar seperti pendekatan *Accelerated Learning* sangat baik untuk diterapkan di semua mata pelajaran, terutama pelajaran Bahasa Arab yang selama ini dianggap cukup sulit oleh sebagian besar siswa.
2. Untuk menambah wawasan kreatifitas siswa hendaknya pembelajaran selalu dikaitkan dengan fakta yang nyata yang bisa dipraktikkan secara langsung baik di jam sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga hasilnya dapat melekat pada diri siswa, dikarenakan siswa juga mengalaminya, atau setidaknya terdapat pada kehidupan di sekitar siswa.

C. Kata Penutup

Penulis memanjatkan syukur alhamdulillah yang tiada terkira kehadiran Allah S.W.T yang senantiasa memberikan rahmat, inayah, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana dan jauh dari kesempurnaan sebagai suatu karya ilmiah.

Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak khususnya pembaca, guna menjadi bahan pertimbangan bagi penentuan langkah dalam penulisan selanjutnya.

Penulis tak lupa menyampaikan beribu terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار وصلى الله
على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين والحمد لله رب العالمين.

Penyusun



Didit Ja'far Mujahit
NIM: 03420277

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reni – Hawadi (Editor), *Akselerasi*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Armstrong, Thomas, *Sekolah Para Juara*, Bandung: Kaifa, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Cogen, Ed.D., Victor, *Melejitkan Prestasi Anak*, Bandung: How-Press, 2006.
- Desiz, Dinda dan Fatan, *Bikin Belajar Selezat Coklat*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2006.
- Dryden, Gordon & Dr. Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar Bagian I*, Bandung: Kaifa, 2004.
- , *Revolusi Cara Belajar Bagian II*, Bandung: Kaifa, 2004.
- Fuad Effendy, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2004.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- , *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- , *Metodologi Research Jilid III*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- , *Metodologi Research Jilid IV*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Hamidi, M.Si., Dr., *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2004.
- Hernowo (Editor), *Quantum Reading*, Bandung: MLC, 2005.
- Hernowo, *Andaikan Buku Itu Sepotong Pizza*, Bandung: Kaifa, 2004.
- , *Mengimpikan Sekolah Imajinasi*, Bandung: MLC, 2005.
- , *Mengubah Sekolah (Catatan-Catatan Ringan Berbasis Pengalaman)*, Bandung: MLC, 2005.
- , *Menjadi Guru Yang Mau Dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*, Bandung: MLC, 2005.

- , Penulis dan Pengajar di SMU Plus Muthahhari Bandung, Wawancara tertulis melalui E-mail, 14 Februari 2007.
- Istadi, Irawati, *Agar Anak Asyik Belajar*, Jakarta: Pustaka Inti, 2005.
- , *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif*, Jakarta: Pustaka Inti, 2005.
- Merritt, Stephanie, *Simfoni Otak*, Bandung: Kaifa, 2003.
- Mukhlis, "Pendekatan Accelerated learning dalam pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing", Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, t.d.
- Musbikin, Imam, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006.
- Porter, Boby De & Mike Hernacki, *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman & Menyenangkan)*, Bandung: Kaifa, 2006.
- Rachmat, Jalaluddin, *Belajar Cerdas (Belajar Berbasiskan Otak)*, Bandung: MLC, 2005.
- Rose, Colin dan Malcolm J Nicholl, *Accelerated Learning For 21st Century*, Jakarta: Nuansa, 2006.
- Salim, Djohan, *Matinya Efek Mozart*, Yogyakarta: Galangpress, 2007.
- Sanjaya, Dr. Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media. 2005.
- Sarwono, Jonathan, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 13*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006.
- Silberman, Melvin L, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa, 2004.
- Soetopo, Hendyat, *Pendidikan dan Pembelajaran (Teori, Pembelajaran dan Praktek)*, Malang: UMM Press, 2005.
- Subana, M.Pd., Drs., dkk, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sudijono, Prof. Drs. Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sudjana, M.A., M.Sc, Prof. DR, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005.

- Suparno, Dr. Paul, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia (Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005.
- Suyatno, *Permainan Pendukung Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005.
- Syamsuddin AR, M.S. Prof. Dr. dan Dr. Vismaia S. Damaianti, M.Pd, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2006.
- Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bendung: Angkasa, 1981.
- Tim Penyusun, *Kurikulum 2004 (Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah)*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2004.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2002.
- Tim Pustaka Familia, *PR dan Pelajaran Sulit Jadi Menyenangkan*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Tirtonegoro, Sutratinah Dra., *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Uyanto, Ph.D., Stanislaus S., *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Widiantoro, Sigit dan Gilang Permadi, "Kelas Akselerasi Lompatan Bagi yang Berbakat", *K – Plus*, Edisi 02/Tahun 1 (April, 2006).
- Zaenuddin, Radliyah Dra. Hj, M.Ag, dkk, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.